

The Islamic Education Strategies in Integrating Salafi Traditions and Modernity

Muhammad Abdul Qahhar^{1*}, Komaruddin Sassi¹

¹ Institut Agama Islam al-Ittifaqiyah (IAIQ) Indralaya, Indonesia

 abdulqohhar001@gmail.com*

ARTICLE INFO

Article history:

Received
June 07, 2025
Revised
July 28, 2025
Accepted
August 30, 2025

Published by

Website

ISSN

Copyright



Abstract

The integration of the Salaf tradition, which adheres firmly to the Qur'an, Sunnah, and the understanding of the best generation of the ummah (as-Salaf as-Shalih), with the demands of modernity is both a challenge and a necessity in the world of contemporary Islamic education. This study aims to analyze strategies that can be implemented by Islamic educational institutions in harmoniously combining these two poles. The research method used is library research with a philosophical and pedagogical analysis approach. Data were collected from primary and secondary sources such as classical books, modern literature, and related scientific journals. The results of the study identified several key strategies. First, a curricular strategy through curriculum reconstruction that combines naqli (religious) and aqli (general & scientific) knowledge in an integrative, rather than secular, manner. Second, a methodological strategy by implementing learning methods that respect the authority of texts but are packaged with a modern pedagogical approach that is critical, innovative, and in accordance with the psychological development of students. Third, a human resource strategy by developing educators (teachers/ustadz) who have a straight understanding of religion while mastering modern educational science and technology. Fourth, a cultural strategy involves creating an Islamic educational environment while still fostering dialogue with contemporary thought and technological advancements. The conclusion of this research is that the integration of Salafi traditions and modernity in Islamic education is not only possible but also essential to foster a generation of moderate Muslims, one with a strong Islamic identity, noble morals, and the ability to actively contribute and compete in the global arena. A holistic and balanced strategy is key to preventing dichotomies, secularism, or fundamentalism in the education system.

Keywords: Islamic Education Strategy, Salafi Tradition, Modernity, Integration of Knowledge, Integrative Curriculum

CV. Creative Tugu Pena

<https://attractivejournal.com/index.php/bpr>

2775-2305

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

@ 2025 by the authors

PENDAHULUAN

Pentingnya Memelihara Fondasi Keislaman dalam Proses Inovasi Pendidikan, Pesantren yang berhasil mengintegrasikan teknologi tanpa mengorbankan tradisi Salaf yang mengutamakan pembinaan akhlak dan dasar-dasar keislaman sebagai landasan semua inovasi. Studi menunjukkan bahwa pesantren yang berfokus pada etika dan nilai-nilai keislaman memiliki pendekatan yang lebih efektif dalam membentuk karakter santri yang tangguh dan beradab. (Azhari et al., 2025) Kemajuan teknologi saat ini haruslah dibarengi dengan sumber daya manusia yang terampil saat menggunakan teknologi tersebut. Memberdayakan setiap individu dengan keterampilan yang relevan di dunia digital dapat menjadi kunci untuk berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi, sosial, dan

budaya negara mereka sekarang dan di masa depan.(Ambarwati et al., 2022) Saat ini memasuki era revolusi industri dimana perkembangan teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat sebagai gerbang datangnya revolusi industri.

Era revolusi industri mengubah cara berfikir dan cara pandang mengenai pendidikan, seperti pada pembelajaran yang dilakukan dimana pemanfaatan teknologi lebih banyak digunakan. Oleh karena itu, guru harus mampu mengoptimalkan pembelajaran dengan segala perubahan yang ada.(Ambarwati et al., 2022)

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan analisis filosofis dan pedagogis. Data dikumpulkan dari sumber-sumber primer dan sekunder seperti kitab klasik, literatur modern, serta jurnal-jurnal ilmiah terkait. Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa strategi kunci. Pertama, strategi kurikuler melalui rekonstruksi kurikulum yang memadukan ilmu naqli (agama) dan aqli (umum & sains) secara integratif, bukan sekular. Kedua, strategi metodologis dengan menerapkan metode pembelajaran yang menghargai otoritas teks namun dikemas dengan pendekatan pedagogis modern yang kritis, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik. Ketiga, strategi sumber daya manusia dengan membentuk pendidik (guru/ustadz) yang memiliki pemahaman agama yang lurus sekaligus menguasai ilmu pendidikan dan teknologi modern. Keempat, strategi kultural dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami namun tetap membuka ruang dialog dengan pemikiran kontemporer dan kemajuan teknologi.

Dengan demikian, dengan pendekatan studi kepustakaan literature memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai konsep dan teori yang relevan, serta memahami konteks dan makna dari mengintegrasikan dalam tradisi salaf dan moderinitas. Dan dengan pendekatan ini sangat bermanfaat dalam mengembangkan landasan teori yang kuat serta menghasilkan wawasan yang mendalam tentang topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Islam *as-Salaf Shalih*

Sebelum tahun 1960-an pusat-pusat pendidikan pesantren di Indonesia lebih dikenal dengan nama pondok. Istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau barangkali berasal dari bahasa arab, *funduk* yang artinya hotel atau asrama. Dengan demikian pesantren adalah lembaga pendidikan Islam asli Indonesia yang pada saat itu merupakan warisan kekayaan bangsa Indonesia yang terus berkembang.(Anwar & Maman, 2023)

Secara etimologi, pesantren berasal dari pe-santri-an, yakni tempat berkumpulnya sekelompok santri. Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Jadi pesantren adalah tempat berkumpulnya sekelompok orang sebagai seorang peserta didik atau “santri” yang sedang belajar agama Islam.(samsul Arifin, 2023)

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang tumbuh-kembangnya seiring dengan perkembangan agama Islam di Indonesia.

Pesantren salaf yang telah diakui sebagai model pendidikan awal (Islam) di Indonesia sampai saat ini masih eksis dan diakui keberadaannya di masyarakat. meskipun tidak jarang di antara masyarakat membicarakan pengelolaan pendidikan pesantren salaf yang masih kurang. (Anwar & Maman, 2023)

Pengelolaan pesantren salaf yang apa adanya tersebut mudah dilihat dari kurikulum sebagai pesantren yang belum dikembangkan dan disesuaikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi. (Anwar & Maman, 2023) Pesantren yang termasuk

sebagai lembaga pendidikan Islam yang cukup banyak peminat dan sekaligus menjadi sumber tumbuhnya generasi-generasi bangsa. Perlu mengokohkan peran institusi pendidikan Islam pondok pesantren sebagai benteng menanggulangi radikalisme dan terorisme di Indonesia.(samsul Arifin, 2023)

Pesantren Salaf, atau Pesantren Salafi, atau Pesantren Salafiyah adalah sebutan bagi pondok pesantren yang mengkaji kitab-kitab kuning (kitab kuno). Pesantren salaf identik dengan pesantren tradisional (klasik) yang berbeda dengan pesantren modern dalam hal metode pengajaran dan infrastrukturnya. (Anwar & Maman, 2023)

Pada dasarnya, pesantren salaf adalah bentuk asli dari lembaga pesantren itu sendiri. Sejak munculnya pesantren, format pendidikan pesantren adalah bersistem salaf. Kata salaf merupakan bahasa Arab yang berarti terdahulu, klasik, kuno, tradisional, atau bisa juga diartikan bahwa pesantren tersebut selalu menjunjung dan mengamalkan ajaran orang-orang salaf melalui kitab-kitab kuning. Seiring berkembangnya zaman, tidak sedikit pesantren salaf yang beradaptasi dan mengkombinasikan sistem pembelajaran modern. Dalam klasifikasi tipe pesantren di lingkungan Kemenag, disebut sebagai pesantren kombinasi. Kemenag membagi tiga tipe pesantren, yaitu Pesantren Salafiyah, Pesantren Khalafiyah (Ashriyah) dan Pesantren Kombinasi.(Anwar & Maman, 2023)

Pesantren salaf cenderung mengambil posisi independen dan berhati-hati terhadap intervensi negara dalam sistem pendidikannya. Mereka menilai bahwa keterlibatan negara dalam pendidikan agama berisiko mencampurkan ajaran Islam murni dengan sistem sekuler yang tidak sesuai dengan manhaj salaf.(Putra et al., 2025) Oleh karena itu, banyak pesantren salaf yang memilih untuk tidak mendaftarkan lembaganya secara resmi, tidak menggunakan kurikulum nasional, serta menolak bantuan keuangan dari pemerintah. Sikap ini dipicu oleh keinginan menjaga kemandirian ideologis serta kekhawatiran terhadap infiltrasi nilai-nilai liberal. Relasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi negara dalam membangun sistem pendidikan Islam yang inklusif namun tetap menjamin standar mutu.(Putra et al., 2025)

Pada pesantren salaf tidak dikenal kurikulum dalam pengertian seperti kurikulum pada pendidikan formal. Kurikulum pada pesantren salaf disebut manhaj, yang dapat diartikan sebagai arah pembelajaran tertentu. Manhaj pada pesantren salaf ini tidak dalam bentuk jabaran silabus, tetapi berupa funun kitab-kitab yang diajarkan pada para santri.(samsul Arifin, 2023) Dalam pembelajaran yang diberikan kepada santri, pesantren menggunakan manhaj dalam bentuk jenis-jenis kitab tertentu dalam cabang ilmu tertentu. Kitab ini harus dipelajari sampai tuntas, sebelum dapat naik jenjang ke kitab lain yang lebih tinggi tingkat kesulitannya. (samsul Arifin, 2023) Dan bahtsul Masail adalah salah satu metode pembelajaran yang terdapat di lingkungan pesantren. Metode ini mendidik siswa maupun santri untuk berlatih berfikir kritis, solutif dan kontekstual.(Di et al., 2023) Bahtsul Masail merupakan kata majemuk yang berasal dari dua kata yaitu: Bahtsu yang berarti pembahasan dan Al-Masa'il (bentuk jamak dari masalah) yang berarti masalah-masalah. Dengan demikian Bahtsul Masail secara bahasa mempunyai arti, pembahasan masalah-masalah.(Di et al., 2023) Bahtsul Masail ialah salah satu forum yang membahas permasalahan yang belum ada dalilnya atau belum diketahui solusinya. Masalah tersebut meliputi semua masalah keagamaan, ekonomi, politik, budaya, dan masalah-masalah lain yang berkembang di tengah masyarakat. Masalah tersebut dikaji dan dicarikan jalan keluarnya yang mengacu pada Kutub Al-Mu'tabaroh.(Di et al., 2023) Di sebagian pondok pesantren salaf kegiatan Bahtsul Masail merupakan bagian dari ekstrakurikuler Artinya, Bahtsul Masail dilakukan diluar jam pembelajaran efektif dan santri pada tingkat tertentu yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Di dalam pelaksanaannya, kegiatan Bahtsul Masail ini di kelola sendiri oleh pengurus pondok yang sudah tersusun dalam struktur kepengurusan yang khusus menangani kegiatan Bahtsul Masail.(Di et al., 2023)

Adapun ciri khas kultur pesantren salaf, adalah sebagai berikut:

1. Melestarikan pemakaian aksara Jawi/ Pegon dalam pengajian kitab kuning.
2. Dalam pengajaran kitab kuning memakai sistem ma'na gundul dan ma'na terjemahan bebas sekaligus (murad),
3. Sangat menganjurkan para santri putra untuk memakai sarung dan peci dalam kegiatan sehari-hari.
4. Berada di bawah naungan Rabithah Ma'ahid Islamiyah (RMI NU).
5. Mengajarkan dan mengamalkan madzhab fikih Syafi'i, akidahnya menerapkan metodologi Asy'ariyah dan Maturidiyah. Tasawufnya menerapkan metodologi Imam Al-Ghazali, dan imam sufi lainnya.
6. Memiliki rutinitas pembacaan tahlil, istighatsah, manaqib (biografi) para ulama dengan berjamaah.
7. Memperingati maulid Nabi dengan membaca kitab-kitab sirah nabawiyah.
8. Sistem penerimaan santri tanpa seleksi. Setiap santri yang masuk langsung diterima. Sedangkan penempatan kelas sesuai dengan kemampuan dasar ilmu agama yang dimiliki sebelumnya. (Anwar & Maman, 2023)

Sedangkan ciri khas kualitas keilmuannya adalah: Pertama, menguasai literatur klasik Islam berbahasa Arab Klasik dan bahasa Arab Baku Modern dalam berbagai disiplin ilmu agama (kitab kuning). Kedua, menguasai ilmu gramatika bahasa Arab (nahwu, sharaf, arudl, ma'ani, bayan, badi', dan mantik) secara mendalam karena ilmu-ilmu tersebut dipelajari sangat intens dan menempati porsi cukup besar dalam kurikulum pesantren salaf di samping fikih madzhab Syafi'i. Ketiga, memiliki sanad ilmu agama yang bisa dipertanggung-jawabkan. (Anwar & Maman, 2023)

Secara formal di pesantren tidak ditemukan tujuan pendidikan secara tertulis dan terdokumentasikan, namun secara konkrit di lapangan diperoleh petunjuk tujuan pendidikan secara instruksional. Misalnya anak usia tamyiz (taraf mengerti) harus sudah diajari melaksanakan wudhu dengan baik, mulai belajar baca tulis Alquran, menghafal surat-surat pendek atau surat-surat Juz 'Ama dengan tartil (ada yang sekaligus dengan mempelajari ilmu tajwid dan ada pula tanpa belajar tajwid), kaidah-kaidah akhlak dan doa- doa harian. Anak usia 7 sampai 10 tahun yang sudah khatam Alquran diberi hafalan doa- doa sholat dan wirid setelah sholat fardlu, tujuannya pada usia 10 tahun mampu melaksanakan sholat dengan baik dan benar baik berjamaah maupun munfarid dengan segala syarat dan rukunnya. (Anwar & Maman, 2023)

B. Pendidikan Islam Kurikulum Khalaf (Modern)

Pesantren sekarang ini dapat dibedakan ke dalam dua macam, yaitu pesantren tradisional dan pesantren modern. Sistem pendidikan pesantren tradisional sering disebut sistem salafi, yaitu sistem yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan di pesantren. Pondok pesantren modern merupakan sistem pendidikan yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem tradisional dan sistem sekolah formal (seperti madrasah). Terlepas dari kedua bentuk pesantren tersebut, yang jelas kecenderungan global perkembangan dunia pendidikan dalam budaya industri ini adalah sifatnya yang semakin massif, standar dan rasional. (Anwar & Maman, 2023)

Pondok pesantren modern merupakan sistem pendidikan yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem tradisional dan sistem sekolah formal (seperti madrasah). Terlepas dari kedua bentuk pesantren tersebut, yang jelas kecenderungan global perkembangan dunia pendidikan dalam budaya industri ini adalah sifatnya yang semakin massif, standar dan rasional. Tradisionalisasi pada pesantren modern hakikatnya merupakan jati diri pesantren tradisional, sehingga selayaknya pesantren dapat dengan penuh memperluas arah pendidikannya pada taraf yang maksimal dalam membentuk kepribadian santri. (Muhammad et al., 2023) Pendidikan keilmuan akan semakin menonjol di masa-masa mendatang, termasuk di dalamnya ilmu-ilmu agama

Lembaga-lembaga pendidikan akan semakin didominasi dengan pekerjaan-pekerjaan untuk mengajarkan dan mengembangkan ilmu dari pada mengembangkan nilai-nilai dan kearifan. (Anwar & Maman, 2023)

Tidak semua persoalan dalam kehidupan ini (nilai dan kearifan) dapat diajarkan dan dididikkan melalui lembaga pendidikan formal. Guru dapat mengajar filsafat tetapi tidak dapat mengajar kebijakan. Pendidikan nilai dan kearifan akan lebih efektif bila dilakukan melalui jenis pendidikan non-formal yang lebur dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana dilakukan oleh pondok pesantren selama ini. (Anwar & Maman, 2023)

C. Integrasi Pendidikan Salaf dalam Kurikulum Modern.

Integrasi kurikulum dalam pendidikan Islam adalah upaya sistematis untuk menyatukan ilmu *naqli* (revelatif) dan *aqli* (rasional) ke dalam satu kerangka pembelajaran yang holistik, menyeluruh, dan berorientasi pada pembentukan insan kamil. (Gasmi et al., 2025) Strategi pembelajaran yang tepat dalam pendidikan agama Islam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan beradaptasi dengan perbedaan kemampuan, minat, dan kecerdasan siswa. (Missouri, 2023) Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui model pembelajaran kolaboratif dan kontekstual terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam. (Gasmi et al., 2025)

Pendidik di pesantren perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai luhur yang telah diwariskan. Selain itu, keterlibatan ulama dan tokoh masyarakat dalam mendukung reformasi pendidikan harus terus diperkuat agar perubahan yang diusulkan dapat diterima oleh seluruh elemen pesantren. (Putra et al., 2025)

Dengan memadukan kurikulum yang mencakup aspek akademik dan agama, pendidikan Islam dapat menjadi wahana untuk mengembangkan individu yang memiliki pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Islam sekaligus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam masyarakat. (Missouri, 2023) Namun demikian, upaya mewujudkan strategi integratif ini tidak mudah. diperlukan kesiapan dari sisi guru, kurikulum, sarana pembelajaran, serta dukungan kebijakan yang kuat dari institusi pendidikan. Pesantren yang mendirikan lab inovasi berbasis teknologi mendukung santri dalam menciptakan produk-produk digital yang mengusung nilai Islam, seperti aplikasi dakwah dan media interaktif Islami. (Azhari et al., 2025)

Integrasi nilai-nilai agama ke dalam kurikulum sangat penting dalam pendidikan karena memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai ini dalam konteks yang lebih luas. (Missouri, 2023) Hal ini sangat relevan dalam pendidikan Islam, di mana kerangka Syariah Maqasid dapat digunakan untuk memastikan pendekatan holistik dalam proses belajar-mengajar. Kurikulum harus dirancang tidak hanya untuk mengajarkan nilai-nilai agama sebagai mata pelajaran yang terpisah tetapi juga untuk mengintegrasikannya ke dalam semua aspek pembelajaran. (Missouri, 2023) Guru seharusnya dibekali pelatihan khusus agar mampu menyampaikan materi keilmuan secara kontekstual dengan nilai-nilai Islam. Kurikulum harus disusun secara sistematis dengan pendekatan spiral progression, yaitu memperkenalkan konsep dasar sejak dini dan mengembangkannya secara bertahap sesuai jenjang pendidikan. (Gasmi et al., 2025)

Strategi pembelajaran yang tepat dalam pendidikan agama Islam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan beradaptasi dengan perbedaan kemampuan, minat, dan kecerdasan. (Missouri, 2023) Hal ini menggarisbawahi pentingnya inovasi dalam metode pengajaran sebagai faktor utama dalam keberhasilan integrasi nilai tradisional dan pendidikan modern. Pendidik di pesantren perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai luhur yang telah diwariskan. Selain itu, keterlibatan ulama

dan tokoh masyarakat dalam mendukung reformasi pendidikan harus terus diperkuat agar perubahan yang diusulkan dapat diterima oleh seluruh elemen pesantren.(Mu & Muslich, 2025)

Al-Qur'an telah menjadi sumber utama nilai-nilai pendidikan Islam, yang mempengaruhi pengejaran pengetahuan, nilai-nilai moral, dan keadilan sosial. Upaya untuk mengintegrasikan ajaran iman dan kesalehan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan Islam didasarkan pada landasan agama, filosofis, yuridis, psikologis, dan sosial-ekonomi.(Missouri, 2023)

Teknologi dapat mempermudah aktivitas manusia pada proses pencarian informasi dan penyampaian informasi. Teknologi dapat bermanfaat besar dalam dunia pendidikan, karena mempermudah pencarian literasi seperti buku, jurnal, buku, dan sumber digital lainnya.(Missouri, 2023)

Kolaborasi antara pendidikan agama dan pendidikan umum berbasis pesantren dapat menetapkan nilai-nilai sikap spiritual dalam proses belajar mengajar.(Missouri, 2023) Pentingnya integrasi kurikulum juga tercermin dalam upaya mengembangkan metode pembelajaran yang relevan dan efektif. Kurikulum yang terintegrasi memungkinkan penggunaan berbagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam dan mendorong mereka untuk berpikir kritis serta kreatif.(Missouri, 2023)

Integrasi kurikulum juga mencakup pengembangan materi ajar yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam berbagai konteks. Kurikulum harus mampu mengajarkan prinsip-prinsip agama dalam kaitannya dengan isu-isu kontemporer seperti teknologi, lingkungan, ekonomi, dan politik. Secara keseluruhan, integrasi pendidikan akademis, spiritual, dan pelatihan keterampilan di pondok pesantren menciptakan lulusan yang tidak hanya berpengetahuan luas dan berakhlak mulia, tetapi juga mandiri dan siap menghadapi dinamika kehidupan modern. (Fatoni, 2024) Tentu saja pesantren salaf dan khalaf harus mempertahankan eksistensinya dan harus diperhatikan betul pada bekal ilmu agamanya.(Kholish et al., 2022) Dengan demikian, siswa dapat memahami bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam berbagai situasi kehidupan modern.(Missouri, 2023)

KESIMPULAN

Konteks pendidikan Islam saat ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan tuntutan globalisasi, yang menuntut adanya pendekatan yang inklusif dan holistik dalam manajemen pendidikan. Tantangan utama yang dihadapi termasuk menjaga relevansi pendidikan Islam dalam era modern, meningkatkan kualitas pendidikan, serta mempertahankan nilai-nilai tradisional Islam sambil tetap terbuka terhadap kemajuan dan perubahan. Namun demikian, ada juga tren positif seperti penggunaan teknologi dalam pendidikan, penekanan pada pembelajaran aktif dan berbasis keterampilan, serta peningkatan peran komunitas dalam pendidikan. Dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang tersebut, pendidikan Islam perlu mengembangkan strategi inovatif yang mencakup integrasi nilai-nilai tradisional Islam dengan kurikulum modern, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi, pelibatan aktif komunitas dalam proses pendidikan, serta pemantapan nilai-nilai spiritual dan moral dalam pendidikan. Pendidikan Islam harus tetap memperkuat identitas keagamaan siswa sambil tetap relevan dalam konteks zaman yang terus berubah. Dengan mengadopsi pendekatan yang holistik dan terpadu, pendidikan Islam dapat mempersiapkan generasi Muslim yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan demikian, strategi inovatif dalam manajemen pendidikan Islam bukan hanya tentang menggabungkan tradisi dan modernitas, tetapi juga tentang memastikan keberlangsungan dan relevansi pendidikan Islam dalam menyediakan pendidikan yang bermakna dan berkualitas bagi umat Muslim

masa kini dan mendatang. Begitu juga, integrasi kurikulum tidak hanya menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan yang luas dan keterampilan yang berkembang, tetapi juga individu yang memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan Islam dapat menjadi wahana yang efektif untuk menyatukan tradisi dan modernitas dalam mempersiapkan generasi masa depan.

REFERENSI

- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyadanti, H., & Susanti, S. (2022). *Studi Literatur : Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital*. 8(2), 173–184.
- Anwar, H. A., & Maman, M. (2023). Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren Salaf. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 521–531. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.655>
- Azhari, A. K., Anggraini, P., Ummah, L. R., & Rofiq, A. (2025). Pendidikan Salaf dan Inovasi Modern dalam Kurikulum Pesantren. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 102–109.
- Di, M., Hidayatul, M., & Lirboyo, M. (2023). *No Title*. 5.
- Fatoni, A. (2024). *No Title*.
- Gasmi, N. M., N, S. O., & Afifah, Umi Afifah, Chairul Anwar, Syaiful Anwar, W. W. (2025). Strategi Integratif dalam Pendidikan Islam : Pendekatan Holistik Terhadap Islamisasi Sains Melalui Metode Pembelajaran Kolaboratif dan Kontekstual Integrative Strategy in Islamic Education : A Holistic Approach to the Islamization of Science Through Colla. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 7(2), 814–830.
- Kholish, A., Airmolek, N. F., Model, I., Pesantren, P. P., Pesantren, P. P., & Integration, M. (2022). *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Integrasi model pendidikan pondok pesantren salaf dan khalaf (studi kasus di Pondok Pesantren Irsyadul Anam Yogyakarta)*. 4(1), 37–55.
- Missouri, R. (2023). Strategi Inovatif Menyatukan Tradisi Dan Modernitas Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 23–34. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v21i1.1820>
- Mu, F., & Muslich, A. R. (2025). Integrasi Tradisi dan Modernitas dalam Reformasi Pendidikan Pesantren : Studi Kasus Kawasan Pesantren Sidosermo Surabaya Pendahuluan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 25(1).
- Muhammad, G., Dudi, A., Suhartini, A., & Q, N. A. E. (2023). *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam khalaf di era globalisasi*. 5(2), 1131–1141.
- Putra, W., Asha, L., & Warlizasusi, J. (2025). *Dinamika Pesantren Modern dan Salafi dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Islam*. 1(September).
- samsul Arifin. (2023). Internalisasi Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pesantren. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1991–1998.
- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyadanti, H., & Susanti, S. (2022). *Studi Literatur : Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital*. 8(2), 173–184.
- Anwar, H. A., & Maman, M. (2023). Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren Salaf. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 521–531. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.655>
- Azhari, A. K., Anggraini, P., Ummah, L. R., & Rofiq, A. (2025). Pendidikan Salaf dan Inovasi Modern dalam Kurikulum Pesantren. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 102–109.
- Di, M., Hidayatul, M., & Lirboyo, M. (2023). *No Title*. 5.
- Fatoni, A. (2024). *No Title*.
- Gasmi, N. M., N, S. O., & Afifah, Umi Afifah, Chairul Anwar, Syaiful Anwar, W. W. (2025). Strategi Integratif dalam Pendidikan Islam : Pendekatan Holistik Terhadap Islamisasi Sains Melalui Metode Pembelajaran Kolaboratif dan Kontekstual Integrative Strategy

- in Islamic Education : A Holistic Approach to the Islamization of Science Through Colla. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 7(2), 814–830.
- Kholish, A., Airmolek, N. F., Model, I., Pesantren, P. P., Pesantren, P. P., & Integration, M. (2022). *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Integrasi model pendidikan pondok pesantren salaf dan khalaf (studi kasus di Pondok Pesantren Irsyadul Anam Yogyakarta)*. 4(1), 37–55.
- Missouri, R. (2023). Strategi Inovatif Menyatukan Tradisi Dan Modernitas Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 23–34. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v21i1.1820>
- Mu, F., & Muslich, A. R. (2025). Integrasi Tradisi dan Modernitas dalam Reformasi Pendidikan Pesantren : Studi Kasus Kawasan Pesantren Sidosermo Surabaya Pendahuluan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 25(1).
- Muhammad, G., Dudi, A., Suhartini, A., & Q, N. A. E. (2023). *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam khalaf di era globalisasi*. 5(2), 1131–1141.
- Putra, W., Asha, L., & Warlizasusi, J. (2025). *Dinamika Pesantren Modern dan Salafî dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Islam*. 1(September).
- samsul Arifin. (2023). Internalisasi Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pesantren. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1991–1998.